

Penerapan Modul Aktivitas Harian sebagai Upaya Pembentukan Rutinitas Positif pada Anak Jalanan di Komunitas Pendidikan Informal Terminal Leuwi Panjang Bandung

Azzahra Siti Nurlatifah¹, Linda Widyastuti¹, Iqlima Shaffiani Al Abror¹, Najwa Fathiyati Shafa¹, Kayla Azzahra¹, Hanifa A'ziz A'qila¹, Rifan Adhitia Gumilar¹, Kartika Dewi¹, Popy Susilawati¹, Elvan Hanzi Hariangga¹

¹ Bhakti Kencana University
e-mail: *231fs02012@bku.ac.id

ABSTRAK

Anak-anak jalanan memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal, termasuk kurangnya pembiasaan hidup sehat dan keteraturan aktivitas sehari-hari. Mitra yang bekerja sama dalam pengabdian masyarakat ini merupakan komunitas pendidikan informal di kawasan Terminal Leuwi Panjang dan Pasar Caringin Bandung. Program ini bertujuan untuk membentuk rutinitas positif pada anak-anak binaan melalui penerapan modul aktivitas harian yang berisi kegiatan sederhana seperti ibadah, menjaga kebersihan diri, serta aktivitas fisik. Metode pelaksanaan mencakup penyusunan modul cetak, pemberian materi, serta evaluasi pre-test dan post-test terhadap perilaku anak. Intervensi dilakukan dalam satu kali pertemuan, dan hasil analisis statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test ($p = 0,498$). Diperlukan intervensi berulang dan sistem reward untuk mendukung efektivitas pembiasaan pada anak-anak marjinal.

Kata kunci: Anak jalanan; pendidikan karakter; pembiasaan; modul aktivitas harian; pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Homeless youth have limited access to formal education, including a lack of healthy living habits and regularity of daily activities. Partners who collaborate in this community service are informal education communities in Leuwi Panjang Terminal and Pasar Caringin Bandung are. This programme aims to establish positive routines in fostered children through the implementation of daily activity modules that contain simple activities such as pray to God, maintaining personal hygiene, and physical activity. The implementation method includes the preparation of printed modules, providing materials, as well as pre-test and post-test evaluations of children's behaviour. The intervention was conducted in one meeting, and the results of statistical analysis using Paired Sample T-test showed no significant difference between the pre-test and post-test results ($p = 0.498$). Repeated interventions and reward systems are needed to support the effectiveness of habit-forming in marginalised children.

Keywords: Homeless youth; character education; habit-forming; daily activity module; community service

PENDAHULUAN

Mitra yang bekerja sama dalam pengabdian masyarakat merupakan komunitas pendidikan informal yang berdiri sejak 13 tahun lalu di wilayah Terminal Leuwi Panjang dan Pasar Caringin, Kota Bandung. Komunitas ini lahir dari keresahan pendirinya terhadap anak-anak jalanan yang tidak mendapatkan hak dasar pendidikan. Dengan semangat kerelawanan, mitra menjadi ruang belajar alternatif bagi anak-anak marjinal yang tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal.

Saat ini, kondisi mitra menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Dari sisi sosial, anak-anak binaan, terutama yang berasal dari kawasan Pasar Caringin menunjukkan kondisi

hidup yang cukup memprihatinkan. Sebagian besar tidak tinggal bersama keluarga, hidup berpindah-pindah, dan rentan terhadap paparan lingkungan negatif seperti kebiasaan “ngelem” dan kekerasan jalanan. Kondisi ini berdampak langsung terhadap pendeknya rentang perhatian atau attention span mereka selama proses belajar, yang memaksa para pengajar untuk terus menyisipkan ice breaking atau kegiatan bermain sebagai bagian dari pendekatan belajar.

Kegiatan belajar yang dilakukan mitra berjalan dua kali seminggu, yakni hari Rabu untuk pembelajaran akademik dan hari Sabtu untuk pengembangan minat dan bakat. Namun, program ini belum memiliki kurikulum yang baku. Materi masih ditentukan berdasarkan inisiatif masing-masing relawan dengan hasil belajar yang belum terukur secara sistematis. Kegiatan fisik juga terbatas karena sebagian besar pengajar adalah perempuan yang merasa kurang leluasa dalam memberikan aktivitas motorik seperti olahraga.

Selain itu, mitra juga menghadapi tantangan eksternal berupa intimidasi dari preman sekitar. Terdapat kasus dimana anak-anak ditegur dan bahkan mengalami kekerasan karena dianggap tidak berbagi makanan yang didapat usai kegiatan. Hal ini menyebabkan beberapa anak enggan untuk kembali belajar dan mempengaruhi rasa aman dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah sesuatu hal yang sifatnya berfungsi sebagai penyalur pesan serta perangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa hingga akhirnya dapat menjadi pendorong dalam terjadinya proses pembelajaran. Digunakannya media pembelajaran dapat membantu siswa untuk bisa belajar lebih mandiri serta dapat lebih menarik perhatian siswa karena tampilannya lebih menarik, sehingga anak bisa lebih termotivasi dalam mengikuti atau melakukan kegiatan pembelajaran (Yuliani, et al., 2020). Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan bersama mitra, didapat hasil bahwa sebagian besar anak-anak jalanan yang tergabung sebagai siswa di dalam komunitas tersebut diketahui tidak memiliki akses yang memadai pada media elektronik seperti ponsel, sehingga hal tersebut menjadi acuan untuk mengembangkan Modul Aktivitas Harian secara konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Choycawen pada tahun 2024 membuktikan bahwa modul cetak memberikan solusi yang dapat diandalkan dalam menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses internet atau teknologi, hal tersebut juga dapat membantu menunjukkan dengan tepat strategi edukasi ke depannya yang memastikan semua siswa memiliki akses pada media pembelajaran tersebut (Choycawen, et al., 2024). Hall dan Lindzey menyatakan bahwa perilaku individu tidak hanya terjadi karena adanya stimulus saja, melainkan ada dorongan dari dalam diri yang disadari atau tidak disadari sehingga mengakibatkan individu tersebut bergerak. Apabila stimulus terkondisikan dipasangkan dengan stimulus tidak terkondisikan, maka akan muncul perilaku respon tak terkondisikan. Jika kedua hal tersebut dilakukan secara berulang, maka akan lebih cepat dalam membentuk respon kondisi (Ulfa & Arifi, 2017).

Habit forming dibutuhkan untuk membentuk pembiasaan karakter disiplin pada individu. Metode habit forming (pembiasaan) adalah proses kegiatan yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk membuat individu terbiasa bertindak, berperilaku, serta berpikir sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan sebelumnya (Yuliasari, et al., 2023). Penyesuaian ini meliputi sudut pandang, pertumbuhan adab, angka kepercayaan akhlak, sosio emosional, dan kedaulatan, penggunaan model habit forming dalam pembentukan moral dinilai tepat karena anak akan secara terus menerus melakukan kebiasaan dan akan sendirinya terbiasa dalam melakukan aktivitas tersebut (Anisah & Widiyawati, 2020).

Selain sebagai acuan mitra dalam menyusun aktivitas fisik bagi anak-anak, salah satu tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah menumbuhkan kebiasaan positif sejak dini yang dapat membentuk karakter dan disiplin anak dalam jangka panjang. Pembentukan karakter ini membutuhkan habit forming atau yang disebut juga sebagai pembiasaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah dengan pembuatan Modul Aktivitas Harian untuk membuat metode pembelajaran yang menarik karena modul ini berfokus pada kegiatan harian yang lebih baik dan sehat. Modul Aktivitas Harian ini dapat membantu anak untuk memahami pola hidup sehat dan juga dapat membantu pengajar dalam mengarahkan anak-anak selama di

luar Rumah Pelangi. Beberapa kegiatan yang ada dalam modul yaitu beribadah mengaji, shalat lima waktu dan hafalan surah pendek, merapikan tempat tinggal seperti menyapu, mencuci piring, mencuci dan menjemur baju, serta menjaga kesehatan yang meliputi mandi, sikat gigi, cuci tangan, dan melakukan olahraga ringan. Modul dibuat dalam bentuk buku yang selanjutnya diberikan langsung kepada pengajar yang mengabdikan pada komunitas pendidikan informal tersebut.

Selain mendapatkan modul, dilakukan juga pre test, post test, serta pemberian materi terkait dengan pembiasaan hidup bersih dan sehat. Selanjutnya hasil dari pre test dan post test tersebut diuji dengan menggunakan uji statistik Paired Sample T-test untuk melihat perbandingan antara sebelum dan setelah diberikan pemaparan tentang pembiasaan hidup bersih.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 12 Juli 2025 di pelataran kantor Dinas Perhubungan Jawa Barat yang berlokasi di Leuwi Panjang.

Tabel 1.1 Karakteristik Partisipan Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1.	3 tahun	1
2.	4 tahun	2
3.	6 tahun	1
5.	9 tahun	1
6.	12 tahun	1
7.	22 tahun	2
8.	27 tahun	1

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rentang usia anak-anak di Rumah Pelangi cenderung beragam. Dari 9 orang yang hadir, terdapat 1 orang berusia 3 tahun, 2 orang berusia 4 tahun, 1 orang berusia 6 tahun, 1 orang berusia 9 tahun, 1 orang berusia 12 tahun, 2 orang berusia 22 tahun, dan 1 orang berusia 27 tahun.

Tabel 1.2 Karakteristik Partisipan Berdasarkan Laki-Laki

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	5
2.	Perempuan	4

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 9 orang yang hadir, terdapat 5 orang peserta berjenis kelamin laki-laki dan 4 orang peserta berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1.3 Hasil Pre Test dan Post Test Partisipan

Inisial	Pre Test	Post Test
A	9	4
J	10	10
RD	9	8
L	10	10
RH	10	10
A	10	10

RI	10	10
S	10	10
RG	8	10

Berdasarkan tabel di atas, dilakukan uji statistik menggunakan paired sample t-test pada perangkat JASP untuk mengetahui perbedaan pada hasil pre test dan post test peserta.

Gambar 1.1 Pengisian Pre Test dan Post Test



Tabel 1.4 Hasil Uji Pre Test dan Post Test

Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	t	df	p
Pre Test	- Post Test	0.710	8	0.498

Note. Student's t-test.

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah data diuji dengan menggunakan paired sample t-test, nilai p sebesar 0,498 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post test. Hal ini dapat terjadi mengingat intervensi baru dilakukan satu kali pertemuan dan sistem penguatan seperti *reward* yaitu papan bintang belum diterapkan.

Salah satu kendala yang dialami adalah sulitnya mempertahankan fokus anak-anak selama pembelajaran berlangsung. Beberapa anak cenderung melakukan kegiatan lain seperti bermain. Hal ini sangat bisa dipahami mengingat latar belakang mereka sebagai anak jalanan yang terbiasa dengan lingkungan tidak memiliki jadwal yang tetap. Menurut Yuliasari et al. (2023), pembentukan kebiasaan baru memerlukan proses pengulangan yang konsisten dan dalam kondisi lingkungan yang mendukung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada anak-anak di komunitas mitra menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan antara pre test dan post test setelah diberikan pematerian terkait pembentukan kebiasaan baik. Hal ini didasari karena intervensi baru dilakukan sebanyak satu kali dan sistem pemberian reward stiker bintang belum diterapkan. Selain itu, selama pemberian pematerian, ada beberapa anak-anak yang cenderung banyak bermain dan sulit untuk mempertahankan fokus.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah intervensi yang dilakukan kepada anak-anak harus dilakukan selama beberapa sesi, selain itu harus dipantau juga terkait dengan penerapan modul yang dilakukan oleh pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, E. N. & Widiyawati, E. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Habit Forming dalam Pembentukan Kepribadian Holistic Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Adiwiyata MI Al-Falah Kuncung Banyuarang Ngoro Jombang. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 92-106.
- Choycawen, M., Pagdawan, R., & Canuto, P, P. (2024). Unveiling the Benefits and Challenges of Using Printed Modules during Pandemic: Examining University Teachers' Experiences in a Higher Education Institution. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(2), 14595-14621.
- Ulfa, R. A. & Arifi, A. (2017). Aktualisasi Pendidikan Al-Qur'an Melalui Kegiatan Habit Forming pada Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogo. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 65-82.
- Yuliani., Sofyan, A., & Utama, A. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Dengan Pendekatan Behavioristik Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas IX Smp. *Journal of Instructional Technology*, 1(1), 44-52.
- Yuliasari, N. M., Sulistiono, M., & Ertanti, D. W. (2023). Implementasi Metode Habit Forming (Pembiasaan) Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 23-32.